

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian diatas bisa disimpulkan bahwa, uang sebagai salah satu makna rezeki yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Penggunaan uang pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka untuk untuk memenuhi kebutuhan. Dalam Agama Islam penggunaan uang memiliki urgensi yang sangat besar bagi setiap perekonomian, karena tiada kehidupan bagi manusia tanpa menggunakan uang. Oleh karena itu, kegiatan dalam menggunakan uang memiliki peranan penting untuk menggerakkan roda-roda perekonomian.

Tujuan utama dalam penggunaan uang bagi seorang muslim adalah sebagai saranan penolong untuk beribadah kepada Allah. Sesungguhnya menggunakan uang dengan niat yang baik sebagai bentuk ketaatan pengabdian kepada Allah swt. Islam mewajibkan kepada pemilik uang atau harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk kepentingan diri, keluarga dan di jalan Allah. Islam mengharamkan sikap kikir dan sisi lain Islam juga mengharamkan sikap boros dan menghamburkan uang. Dan Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada setiap muslim agar mempergunakan uangnya untuk membeli barang-barang yang baik dan halal yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas perintah Al-Qur'ān serta tidak mendatangkan bahaya terhadap keamanan dan kesejahteraan masyarakat dan Agama.

Etika penggunaan uang muncul karena sikap manusia yang memiliki gaya hidup mewah adalah perusak individu maupun masyarakat. Karena menyibukan manusia dengan hawa nafsu, melalaikannya dengan hal-hal yang mulia. Faktor yang memicu gaya hidup mewah adalah israf dan menmbelanjakanuang secara sia-sia (tabzir) merupakan indikasi yang memicu terjadinya dekadensi moral manusia

yang akhirnya membawa kehancuran. Sikap israf (melampaui batas) dan tabzir (sia-sia) merupakan sikap yang berlebih-lebihan dalam kepuasan pribadi dalam menggunakan uang untuk hal-hal yang tidak perlu.

Ada banyak dampak ataupun akibat yang ditimbulkan oleh perilaku tabdzir dan israf, di antaranya tidak disukai oleh Allah Swt dan dianggap saudaranya setan karena mengikuti langkah-langkah setan. Selain itu dampak yang paling berbahaya adalah ketika sudah kehabisan uang, karena meNIMbulkan banyak madharat lainnya yang akan muncul.

Dikatakan tabzir jika uang yang dipergunakan untuk hal yang sia-sia dan dikatakan israf jika uang yang dipergunakan secara berlebihan atau melampaui batas karena bisa meNIMbulkan tabzir. Perilaku tabzir dan israf bukan hanya berlaku pada perkara yang bathil saja, namun perkara mubah pun bisa disebut tabzir dan israf jika dilakukan dengan cara berlebihan dan untuk hal yang sia-sia.

Dengan demikian, Dalam Islam etika dalam menggunakan uang tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting akan keimanan memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia yaitu dalam bentuk perilaku, gaya hidup, sika-sikap manusia, sumber daya dan sosial. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas dan kualitas dalam menggunakan uang. Dalam konteks inilah kita dapat berbicara bentuk-bentuk halal dan haram, pelarangan terhadap israf, tabzir dan aspek-aspek normatif lainnya.

B. Saran

Banyak sekali kajian serta buku-buku mengenai etika penggunaan uang dan tafsir yang bisa kita temukan. Sedangkan etika penggunaan uang, merupakan salah satu kajian yang sangat luas dalam ulumul Qur'an, karena pembagiannya yang tidak sedikit dan perkembangannya yang masih berlanjut hingga saat ini.

Ahli ilmu yang mengangkat pembahasan tentang etika Al-Qur'ān tentang penggunaan uang dan penafsiran Al-Qur'ān dalam karya tulisnya seperti buku,

jurnal maupun artikel pun sudah bisa kita temukan. Akan tetapi, pembahasan yang ditemukan tidak akan hanya menggunakan satu studi saja, melainkan banyak. Seperti studi konsep uang, sejarah perkembangan uang dan lain-lain. Karena itu, disarankan untuk para pembaca yang ingin mempelajari mengenai etika Al-Qur'ān tentang penggunaan uang dan penafsiran Al-Qur'ān ini, untuk membaca tidak hanya satu karya tulis saja, agar pembaca bisa mengerti sepenuhnya mengenai pembahasan ini. Karena memang, beberapa dari ahli ilmu yang membahas mengenai tema ini dalam karya tulisnya. Sedangkan karya tulis ini hanya menyusun tema dengan menggunakan satu studi saja, yakni etika penggunaan uang. Jadi, untuk siapapun yang ingin mengetahui lebih, mungkin bisa dicari literatur lebih mengenai tema ini.